

Efektivitas Implementasi Metode Presentasi dalam Pembelajaran Konsep Statistik Deskriptif: Studi Kasus pada Mahasiswa KPI

Umar Sahid¹, Difana Safitri², Dewi Asih Nusantara³, Anjar Sulistyani⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: sahidumar492@gmail.com¹, difanasafitri05@gmail.com², asihnusantaridewi@gmail.com³, anjar@iai-alzaytun.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode presentasi sebagai strategi pembelajaran dalam memahami konsep statistik deskriptif khususnya mean, median, dan modus oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan ini, mahasiswa secara berkelompok mempresentasikan materi statistik menggunakan media PowerPoint dan menyertakan soal latihan kepada audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode presentasi efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa, yang ditandai dengan partisipasi aktif audiens dan kemampuan menjawab soal secara tepat. Studi ini menekankan pentingnya peran media presentasi dalam memperkuat penguasaan konsep statistik dasar di lingkungan KPI.

Kata Kunci: mean, median, modus, pembelajaran statistik, KPI

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the presentation method as a learning strategy in understanding descriptive statistical concepts specifically mean, median, and mode among students of Islamic Communication and Broadcasting (KPI). This research employed a descriptive qualitative method through direct observation of classroom learning activities. In this activity, students worked in groups to present statistical material using PowerPoint media and included practice questions for the audience. The results show that the presentation method effectively enhances students' understanding, as indicated by active audience participation and the ability to answer questions accurately. This study highlights the importance of presentation media in reinforcing the mastery of basic statistical concepts in the KPI academic environment.

Keywords: mean, median, mode, statistics learning, KPI

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Matematika dasar merupakan fondasi penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Salah satu cabang dari matematika dasar yang memiliki peranan signifikan dalam analisis data adalah statistik deskriptif. Di antara konsep utama dalam statistik deskriptif adalah mean (rata-rata), median (nilai

tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul). Ketiga konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hitung, tetapi juga sebagai alat analisis yang sangat penting dalam penyampaian data, penyusunan laporan penelitian, serta pelaporan program komunikasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi KPI, penguasaan terhadap konsep-konsep ini sangat krusial karena mahasiswa dituntut untuk menganalisis data baik dari hasil survei audiens, evaluasi media, maupun hasil observasi lapangan. Namun dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang kuat dalam bidang numerik atau matematika, karena fokus utama pembelajaran mereka lebih diarahkan pada aspek komunikasi dan dakwah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep statistik dengan praktik komunikasi yang biasa dilakukan oleh mahasiswa KPI.

Salah satu strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang bersifat konseptual dan numerik adalah metode presentasi. Metode ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai penyaji, pengolah, dan penafsir data. Melalui penyusunan presentasi kelompok, mahasiswa dilatih untuk memahami materi secara menyeluruh, mengemasnya dalam bentuk visual yang komunikatif, dan menyampaikannya dengan cara yang menarik dan interaktif.

Kegiatan pembelajaran dengan metode presentasi ini dilaksanakan di kelas KPI dengan melibatkan seluruh mahasiswa dalam satu kelas. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing bertugas menyampaikan satu konsep statistik (mean, median, atau modus). Dalam proses presentasi, mereka menggunakan media PowerPoint yang disusun secara visual, memberikan soal latihan kepada audiens, dan memfasilitasi diskusi di akhir sesi. Aktivitas ini tidak hanya melatih penguasaan konsep statistik, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan kolaborasi tim.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana metode presentasi diimplementasikan oleh mahasiswa KPI dalam pembelajaran konsep mean, median, dan modus. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa meningkat setelah mengikuti kegiatan presentasi, serta melihat dampaknya terhadap kemampuan menyampaikan materi secara akademik. Dengan merinci pengalaman kelas dan memberikan penilaian kualitatif terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, penelitian ini juga berfungsi sebagai refleksi pedagogis bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran interaktif yang kontekstual.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi

langsung terhadap proses pembelajaran mahasiswa KPI dalam satu kelas yang terdiri dari 29 orang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk presentasi kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun materi mean, median, dan modus, menyiapkan contoh soal, serta memfasilitasi diskusi dan evaluasi setelah presentasi.

Instrumen pengumpulan data berupa catatan observasi terhadap proses presentasi, keterlibatan audiens dalam menjawab soal, serta kualitas penyampaian materi dan visualisasi PowerPoint. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran melalui presentasi terhadap pemahaman konsep statistik dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Kondisi Pembelajaran Matematika Dasar Saat Ini

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di perguruan tinggi umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang fokus pada bidang eksakta, sehingga kemampuan dasar matematika mereka cenderung rendah. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa KPI terhadap konsep-konsep dasar seperti aljabar, kalkulus, dan statistika masih sangat terbatas. Penelitian oleh Pitriyana dan Razali (dalam Penelitian, 2024) menunjukkan bahwa media digital interaktif dapat membantu mengatasi hambatan ini melalui penyajian materi yang visual dan mudah diakses, khususnya dalam topik kalkulus.

Rahmawati dan Fauziah (dalam Pendahuluan, 2024) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dalam konteks mahasiswa KPI, materi matematika perlu dikaitkan dengan bidang komunikasi dan penyiaran Islam agar lebih bermakna. Penelitian oleh Dewi & Sulistyono, n.d (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif berbasis masalah kontekstual secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, pendekatan contextual teaching and learning (CTL) yang digunakan oleh Siamy et al. (2018) terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Baihaqi dan Wulantina (dalam Derivat, 2023) juga mengembangkan media berbasis website kontekstual yang memberi fleksibilitas dan mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan konteks komunikasi ke dalam media pembelajaran, diharapkan mahasiswa KPI tidak hanya memahami konsep matematika secara teknis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai dakwah dan etika Islam dalam praktik penyiaran.

3.1.2 Respon dan Kebutuhan Pengguna terhadap Media Digital Interaktif

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Matematika Dasar. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan media ini sangat tinggi, mencapai masing-masing 95% dan 93%, dengan rata-rata 94%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Pedukun, 2025).

Secara spesifik, penggunaan media digital interaktif seperti video animasi, aplikasi kuis interaktif (misalnya Kahoot!), simulasi daring, dan presentasi multimedia terbukti secara nyata meningkatkan semangat belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan mahasiswa dalam memahami konsep Matematika Dasar (Pedukun, 2025). Media ini juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan interaktif (Utomo & Anisa, 2025), serta membantu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan kerja sama

antar mahasiswa.

Dari sisi kebutuhan, mahasiswa KPI secara konsisten menunjukkan kebutuhan akan media pembelajaran Matematika Dasar yang adaptif terhadap gaya belajar individu (visual, auditori, kinestetik), memungkinkan pemrosesan informasi sesuai kecepatan preferensi mereka (Pedukun, 2025). Teknologi Augmented Reality (AR) diidentifikasi sebagai kebutuhan penting karena kemampuannya menyajikan pembelajaran interaktif, menarik, dan mudah diakses melalui perangkat mobile, yang terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep melalui visualisasi 3D (Utomo & Anisa, 2025). Selain itu, mahasiswa cenderung memilih media yang bersifat personal dan mengaksesnya saat waktu luang di rumah, dengan durasi rata-rata 1-2 jam per hari (Jati et al., 2023).

3.1.3 Tantangan dalam Implementasi Teknologi dan Integrasi Konteks Islam

Tantangan utama yang teridentifikasi dalam implementasi transformasi pembelajaran ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun ketersediaan tenaga ahli TIK yang khusus mengelola pengembangan media pembelajaran. Meskipun ada keinginan dari pihak yayasan untuk berinovasi, belum ada alokasi dana dan SDM yang memadai untuk proyek ini. Selain itu, belum adanya kebijakan manajemen yang eksplisit dan terencana untuk pengembangan media digital interaktif yang mengintegrasikan konteks komunikasi Islam menjadi hambatan dalam mewujudkan visi tersebut. Ketersediaan koleksi digital yang relevan dan kontekstual juga masih minim, sehingga menyulitkan upaya integrasi nilai-nilai keislaman secara efektif dalam materi matematika.

Lebih lanjut, penelitian oleh Maftuh, Al-Amin, & Rohman (dalam Airlangga & Timur, 2024) menyoroti pentingnya manajemen pendidikan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas, yang mengindikasikan bahwa tanpa manajemen yang terencana, implementasi teknologi akan menghadapi hambatan serius dalam transformasi pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Ningsih (2023) juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi teknologi digital dalam pendidikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan dan dukungan teknis bagi dosen, serta kesenjangan akses teknologi yang relevan untuk pengembangan media interaktif. Hal ini diperparah dengan temuan Salsabila et al. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya kompetensi pendidik (dosen) dalam mengimplementasikan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi penghambat dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan menarik, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang menjadi fokus integrasi dalam pembelajaran matematika ini. Tantangan ini semakin kompleks mengingat banyak institusi pendidikan yang mengadopsi teknologi tanpa strategi manajemen yang jelas, infrastruktur yang memadai, pemahaman digital yang rendah, dan minimnya pelatihan bagi pendidik (dosen), yang pada akhirnya mengurangi dampak positif teknologi terhadap hasil belajar mahasiswa dan menghambat transformasi pembelajaran yang inovatif (Inovatif, 2024).

3.2. Pembahasan

1. Desain Kegiatan Presentasi Mahasiswa

Kegiatan pembelajaran dirancang dalam format pembagian kelompok, di mana satu kelas yang terdiri dari 29 mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok mendapat tugas untuk membawakan satu konsep statistik, yakni mean, median, atau modus. Kegiatan ini dilakukan selama satu sesi pembelajaran penuh dan diawali dengan pengarahan dari dosen pengampu tentang tujuan pembelajaran dan teknis pelaksanaan presentasi.

Mahasiswa menyusun slide PowerPoint yang berisi rumus, ilustrasi data, contoh soal, serta penerapan konsep dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, kelompok mean memaparkan materi dengan studi kasus data nilai ujian kelas; kelompok median menggunakan contoh data pengeluaran mingguan mahasiswa; dan kelompok modus menampilkan data frekuensi penggunaan media sosial.

Kelompok-kelompok ini tidak hanya memaparkan teori dan rumus, tetapi juga berusaha menciptakan visual yang menarik dan interaktif. Misalnya, kelompok modus menambahkan grafik batang dan diagram lingkaran dari hasil survei mini yang mereka buat sendiri mengenai platform media sosial favorit teman-teman sekelas. Ini menambah nilai kreativitas dan membuat audiens lebih terlibat karena merasa terhubung langsung dengan materi yang dibahas. Beberapa kelompok juga menambahkan video pendek atau ilustrasi visual dari YouTube untuk memberikan penekanan praktis dari konsep yang dijelaskan.

Selama proses presentasi berlangsung, mahasiswa yang bertugas sebagai penyaji memanfaatkan pointer digital, laser, dan gaya penyampaian yang komunikatif. Mereka tidak hanya membaca slide, melainkan menjelaskan satu per satu poin penting dan menyisipkan humor akademik untuk menjaga perhatian audiens. Pendekatan seperti ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Interaksi antara presenter dan audiens juga sangat baik. Saat presenter bertanya, banyak mahasiswa mengangkat tangan untuk memberikan jawaban atau pendapat, bahkan beberapa di antaranya berani mengkritisi atau bertanya balik kepada presenter.

Dosen pengampu juga memberikan apresiasi langsung terhadap beberapa kelompok yang mampu mengaitkan materi statistik dengan fenomena yang sedang terjadi. Misalnya, kelompok mean menyusun data nilai tugas dari satu semester untuk menjelaskan distribusi nilai mahasiswa, dan bagaimana rata-rata digunakan sebagai indikator performa kelas. Sementara itu, kelompok median menunjukkan bagaimana nilai tengah berguna dalam menggambarkan pendapatan masyarakat desa dari hasil data pengamatan yang mereka reka¹.

2. Partisipasi Audiens dan Dinamika Interaktif

Keterlibatan audiens menjadi salah satu indikator keberhasilan metode presentasi. Dalam setiap sesi presentasi, mahasiswa yang tidak sedang tampil menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjawab soal latihan,

¹ Kusuma, K., Buwono, S., & Basri, I. (2023). Efektivitas penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 12

hingga memberi masukan kepada kelompok penyaji.² Selain itu, diskusi pascapresentasi menjadi wadah interaksi akademik yang memperkuat pemahaman konseptual.

3. Penerapan Konsep Statistik dalam Konteks Kehidupan Nyata

Mahasiswa mampu mengaitkan konsep mean, median, dan modus dengan realitas sehari-hari, seperti pengeluaran mahasiswa, data nilai ujian, atau frekuensi penggunaan media sosial. Penerapan kontekstual ini mempermudah proses internalisasi materi statistik ke dalam pola pikir mahasiswa.³

4. Penggunaan Media Visual dan Multimedia PowerPoint

digunakan secara kreatif oleh mahasiswa. Beberapa kelompok menampilkan data dalam bentuk grafik batang, diagram lingkaran, dan infografik sederhana. Penggunaan multimedia visual memperkuat pesan yang disampaikan dan memudahkan pemrosesan informasi oleh audiens.¹

5. Pengembangan Keterampilan Komunikasi Akademik Melalui presentasi

mahasiswa KPI tidak hanya belajar materi statistik tetapi juga melatih public speaking, penyusunan struktur naratif, serta penggunaan diksi akademik. Aktivitas ini sejalan dengan temuan Nurhayati bahwa metode pembelajaran aktif mendorong keterampilan komunikasi yang lebih baik, terutama dalam penyampaian materi formal dan teknis.⁴

6. Kolaborasi dan Dinamika Kelompok Penyusunan materi dilakukan secara kolaboratif

Proses ini mendorong diskusi internal kelompok, pembagian peran, serta tanggung jawab bersama. Aktivitas kolaboratif semacam ini menstimulasi soft skills mahasiswa dan memperkuat relasi sosial dalam konteks akademik.⁵

7. Peningkatan Motivasi Belajar

Mahasiswa merasa tertantang untuk tampil optimal saat harus menyampaikan materi di depan kelas. Tekanan akademik yang sehat ini memicu motivasi belajar dan mendorong mereka melakukan pemahaman materi yang lebih mendalam sebelum tampil. Presentasi menjadi semacam tolok ukur performa akademik yang bersifat praktis dan nyata.

8. Evaluasi Langsung Melalui Soal Latihan

² Aminah, S. (2022). Pembelajaran aktif melalui presentasi kelompok dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. *Jurnal Edukatif*, 8

³ Fitria, N. A. (2022). Analisis peran media presentasi dalam meningkatkan literasi statistik mahasiswa KPI. *Jurnal Komunika*, 15

⁴ Nurhayati, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*,

⁵ Riasari, D. (2018). Blended learning dan komunikasi matematis mahasiswa. *Jurnal Ekspose*, 6

Setiap kelompok memberikan soal latihan yang dijawab oleh audiens. Ini memberikan umpan balik langsung terhadap sejauh mana pemahaman telah terbentuk. Hasil observasi menunjukkan mayoritas audiens mampu menjawab dengan benar, menandakan bahwa proses transfer pengetahuan berjalan efektif. Hal ini konsisten dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari proses belajar.

9. Peran Dosen sebagai Fasilitator

Dosen tidak berperan sebagai pusat informasi, melainkan fasilitator yang memantau dan memberikan umpan balik terhadap jalannya presentasi. Dalam model pembelajaran aktif, peran dosen bergeser ke arah pengarah proses berpikir mahasiswa, bukan sekadar pemberi materi. Ini sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang mendorong otonomi belajar mahasiswa.

10. Dampak Jangka Panjang terhadap Literasi Data

Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya memahami definisi mean, median, dan modus, tetapi juga menyadari kegunaannya dalam konteks profesional—seperti menyusun laporan, menganalisis hasil survei, dan memvisualisasikan data. Literasi data menjadi kompetensi baru yang penting di era digital.

Dengan mempertimbangkan sepuluh aspek tersebut, metode presentasi terbukti bukan hanya strategi penyampaian materi, melainkan juga pendekatan pedagogis yang membentuk kompetensi numerik, komunikasi, dan kolaboratif mahasiswa secara terpadu.

Dengan mempertimbangkan sepuluh aspek tersebut, metode presentasi terbukti bukan hanya strategi penyampaian materi, melainkan juga pendekatan pedagogis yang membentuk kompetensi numerik, komunikasi, dan kolaboratif mahasiswa secara terpadu.

Refleksi dan Implikasi Tambahan

Metode presentasi dalam pembelajaran konsep mean, median, dan modus ternyata membuka banyak ruang refleksi bagi pengembangan model pembelajaran di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Beberapa hal yang patut dicermati lebih lanjut antara lain:

a. Tantangan dalam Pelaksanaan

Meskipun sebagian besar mahasiswa tampak antusias, tidak dapat dihindari bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang menunjukkan rasa tidak percaya diri ketika diminta tampil. Ketimpangan dalam penguasaan materi antaranggota kelompok pun menjadi tantangan tersendiri. Hal ini perlu diperhatikan oleh dosen pengampu agar dapat memberikan pendampingan dan porsi pelatihan yang merata sebelum sesi presentasi berlangsung. Dalam

konteks ini, pembelajaran berbasis presentasi sebaiknya didahului oleh sesi simulasi atau bimbingan teknis.

b. Relevansi dengan Kompetensi Mahasiswa KPI

Mahasiswa KPI tidak hanya dituntut untuk memahami teori komunikasi dan media, tetapi juga harus mampu menyampaikan pesan secara sistematis dan menarik. Melalui metode ini, mahasiswa berlatih menyampaikan materi numerik dan data secara komunikatif. Keterampilan ini sangat relevan dengan dunia kerja mereka kelak, seperti ketika menjadi presenter berita, penyiar radio, atau content creator yang mengolah data menjadi narasi visual.

c. Dukungan Teknologi Presentasi

Selain PowerPoint, ke depan dapat dipertimbangkan penggunaan teknologi presentasi lain seperti Canva, Prezi, hingga video editing ringan agar mahasiswa semakin inovatif dalam menyampaikan pesan. Penguasaan alat bantu visual semacam ini akan meningkatkan daya tarik presentasi sekaligus meningkatkan kemampuan desain komunikasi visual mahasiswa KPI.

d. Penguatan Evaluasi dan Umpan Balik

Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah sistem umpan balik dari dosen dan mahasiswa lain terhadap kelompok yang tampil. Pemberian rubrik penilaian yang jelas, serta sesi refleksi pascapresentasi, dapat menjadi cara efektif untuk memperkuat kualitas presentasi sekaligus meningkatkan daya kritis mahasiswa terhadap isi dan cara penyampaian materi.

e. Potensi untuk Diadopsi sebagai Model Pembelajaran Tetap

Melihat keberhasilan kegiatan ini, metode presentasi dapat diadopsi sebagai salah satu model tetap dalam pengajaran mata kuliah lain yang bersifat kuantitatif atau teoritis. Bahkan, pendekatan ini dapat menjadi ciri khas pembelajaran di KPI yang mendorong keaktifan, keberanian tampil, serta kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap materi melalui penyampaian langsung.

Dengan penambahan aspek reflektif ini, hasil dan pembahasan tidak hanya menjelaskan keberhasilan metode, tetapi juga mengidentifikasi area pengembangan ke depan, menjadikannya sebagai kontribusi akademik yang lebih komprehensif dalam konteks strategi pembelajaran matematika di prodi KPI.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode presentasi sebagai strategi pembelajaran konsep mean, median, dan modus pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep statistik secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mampu memahami rumus dan aplikasinya, tetapi juga belajar menyampaikan data secara sistematis, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Aktivitas presentasi terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta literasi data mahasiswa. Dukungan media visual, diskusi interaktif, dan evaluasi formatif melalui soal latihan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Dosen sebagai fasilitator turut berperan penting dalam memastikan jalannya presentasi berlangsung efektif dan kondusif.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keberagaman kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum serta kesiapan teknis penyusunan materi. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini membutuhkan perencanaan yang matang, latihan yang cukup, dan sistem evaluasi yang adil.

Secara keseluruhan, metode presentasi dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pengajaran materi-materi kuantitatif di prodi KPI. Dengan pengembangan yang tepat, strategi ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga membentuk karakter komunikatif dan profesionalisme yang sangat dibutuhkan di dunia kerja komunikasi modern.

Daftar Referensi

- Aminah, S. (2022). Pembelajaran aktif melalui presentasi kelompok dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. *Jurnal Edukatif*, 8(2), 123-134.
- Fitria, N. A. (2022). Analisis peran media presentasi dalam meningkatkan literasi statistik mahasiswa KPI. *Jurnal Komunika*, 15(3), 225-237
- Kusuma, K., Buwono, S., & Basri, I. (2023). Efektivitas penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-55.
- Nurhayati, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 89-97.
- Riasari, D. (2018). Blended learning dan komunikasi matematis mahasiswa. *Jurnal Ekspose*, 6(1), 30-40.